

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Irfan Aziz¹, Sugeng²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1,2}

irfan.soedarman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter religius siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *library research*. Pemilihan metode ini dilakukan karena *library research* memungkinkan peneliti melakukan penelusuran mendalam terhadap temuan-temuan empiris dan teoritis yang telah dipublikasikan, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif terkait perkembangan konsep dan praktik evaluasi pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran PAI, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta menelusuri pengaruh proses evaluasi tersebut terhadap pembentukan karakter religius siswa. Data sekunder diperoleh dari publikasi ilmiah periode 2020–2025 dan dianalisis menggunakan teknik analisis konten yang bersifat deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terintegrasi dengan strategi pembiasaan serta keteladanahan guru. Efektivitas evaluasi dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi dan kesiapan belajar siswa, serta faktor eksternal yang meliputi kompetensi guru, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan desain kurikulum yang adaptif. Evaluasi pembelajaran PAI terbukti berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter religius, yang tercermin dalam meningkatnya kejujuran, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan ketaatan beribadah siswa. Tantangan yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana pendukung, dampak negatif media sosial, dan kurangnya keteladanahan dalam lingkungan sekitar. Rekomendasi strategis yang diajukan mencakup peningkatan kompetensi pedagogis dan spiritual guru, pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlaq mulia dan memiliki karakter religius yang kuat.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

ABSTRACT

This study examines the evaluation of Islamic Religious Education (IRE) learning in strengthening students' religious character by employing a qualitative approach through the library research method. This method was chosen because it allows for an in-depth exploration of previously published empirical and theoretical findings, thereby providing a comprehensive understanding of the development, concepts, and practices of evaluation in IRE learning. The objectives of this research are to analyze the implementation of IRE learning evaluation, identify the factors influencing its effectiveness, and assess its impact on the development of students' religious character. Secondary data were collected from scientific publications issued between 2020 and 2025 and analyzed using descriptive-analytical content analysis techniques. The findings indicate that the evaluation of IRE learning is carried out through planning, implementation, and assessment stages that are integrated with habituation strategies and teacher role-modelling. The effectiveness of evaluation is influenced by internal factors such as students' motivation and readiness to learn, as well as external factors including teacher competence, family support, school environment, and adaptive curriculum design. The evaluation of IRE learning has been shown to significantly contribute to the enhancement of religious character, reflected in increased



honesty, discipline, tolerance, responsibility, and commitment to worship among students. The main challenges identified include limited educational facilities, negative influences from social media, and insufficient role-modelling within the learning environment. Strategic recommendations include strengthening teachers' pedagogical and spiritual competence, developing a contextual IRE curriculum, and enhancing collaboration among schools, families, and communities to cultivate a morally upright generation with strong religious character.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Religious Character

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, berintegritas, dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak sekadar menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi menekankan proses internalisasi nilai serta pembentukan karakter religius yang menjadi inti pendidikan Islam. Dalam konteks modern, PAI menghadapi tantangan signifikan akibat perkembangan teknologi digital dan perubahan pola pikir generasi muda yang menuntut inovasi pedagogis tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai Islam (Dwita, 2025: 41).

Pembentukan karakter religius memerlukan proses evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi komprehensif diperlukan agar guru dapat menilai pemahaman materi, sikap keagamaan, serta praktik ibadah sebagai wujud konkret internalisasi nilai. Kompleksitas evaluasi PAI terletak pada kebutuhan untuk mengukur perubahan nilai yang sifatnya abstrak menjadi perilaku yang dapat diamati secara objektif (Jannah, 2024: 55). Oleh karena itu, instrumen evaluasi dituntut mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan karakter religius peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep PAI dengan penerapan nilai religius dalam perilaku. Pemahaman materi PAI berkontribusi positif sebesar 15,2% terhadap karakter religius siswa, meskipun bukan faktor utama yang sepenuhnya menentukan keberhasilan pembentukan karakter (Dwita, 2025: 46). Temuan ini mengindikasikan bahwa selain penguasaan materi, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, keteladanan guru, metode pembelajaran, dan dukungan keluarga. Di sisi lain, praktik evaluasi di lapangan masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif. Sistem penilaian yang berorientasi pada hafalan dan penguasaan teori sering kali tidak menangkap apakah peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Akibatnya, tujuan utama PAI dalam membentuk pribadi berakhhlak mulia belum sepenuhnya tercapai (Pakpahan dan Habibah, 2021: 72).

Peran guru PAI menjadi elemen kunci dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral yang menunjukkan implementasi nilai-nilai Islam. Keteladanan guru yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari memiliki pengaruh signifikan terhadap proses internalisasi nilai oleh peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru turut menentukan efektivitas evaluasi yang dilakukan (Rifki, 2019: 63). Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru menjadi semakin penting karena kurikulum ini memberikan ruang inovasi melalui pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan karakter. Pendekatan manajemen evaluasi berbasis POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) terbukti memperkuat sistem evaluasi yang terarah dan berkesinambungan (Jannah, 2024: 57).



Pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Peserta didik berhadapan dengan arus informasi yang sangat cepat, termasuk konten negatif yang dapat melemahkan karakter religius. Namun, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan karakter generasi digital jika diintegrasikan dengan pendekatan nilai yang tepat (Rahmadani, 2024: 30). Selain inovasi teknologi, lingkungan sekolah memegang peran penting dalam pembentukan karakter. Pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan, rasa kebersamaan, dan komitmen religius siswa (Purboretno, 2022: 88).

Melihat kompleksitas tantangan tersebut, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PAI menjadi sangat relevan. Evaluasi yang sistematis dan holistik dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa, sekaligus mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan dan penguatan. Hasil evaluasi juga berfungsi sebagai dasar penyusunan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berdampak nyata bagi perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga permasalahan utama. Pertama, bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran PAI dilakukan di lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan karakter religius siswa. Kedua, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas evaluasi pembelajaran PAI, baik dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal seperti peran guru, metode evaluasi, dan lingkungan pembelajaran. Ketiga, bagaimana pengaruh evaluasi pembelajaran PAI terhadap peningkatan karakter religius siswa dan bagaimana kontribusinya dapat diukur secara empiris.

Sejalan dengan tiga fokus permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan mekanisme penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter religius siswa. Mengidentifikasi serta menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas evaluasi pembelajaran PAI. Mengukur dan menganalisis secara empiris pengaruh evaluasi pembelajaran PAI terhadap peningkatan karakter religius peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam penguatan konsep evaluasi pembelajaran yang komprehensif, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara evaluasi pembelajaran dan pembentukan karakter religius, sehingga dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dan guru PAI dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih efektif, serta bagi pembuat kebijakan dalam menyusun regulasi dan program peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang mampu menjawab tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* yang berfokus pada telaah sistematis terhadap literatur ilmiah mengenai evaluasi



pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter religius siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dipublikasikan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Pendekatan kepustakaan dinilai relevan untuk menelaah fenomena evaluasi pembelajaran PAI yang bersifat kompleks dan multidimensional melalui sintesis beragam perspektif akademik (Jannah, 2024: 52).

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, tesis, disertasi, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan tema evaluasi pembelajaran PAI dan karakter religius. Sumber-sumber tersebut diakses melalui Google Scholar, portal jurnal elektronik, dan repositori perguruan tinggi.

Kriteria Inklusi, Literatur yang digunakan harus memenuhi ketentuan:

1. Membahas evaluasi pembelajaran PAI, strategi pembentukan karakter religius, peran guru PAI, atau faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.
2. Dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2020–2024) untuk menjamin relevansi dan aktualitas kajian (Dwita, 2025: 44).
3. Tersedia dalam bentuk dokumen ilmiah yang dapat diverifikasi, seperti artikel jurnal *peer-reviewed*, laporan penelitian, atau karya ilmiah perguruan tinggi.
4. Menyajikan data atau temuan yang dapat dianalisis melalui pendekatan konten.

Kriteria Eksklusi, Literatur tidak dimasukkan apabila:

1. Tidak memiliki keterkaitan langsung dengan evaluasi pembelajaran PAI.
2. Bersifat opini non-akademis, blog, artikel populer, atau publikasi tanpa proses peninjauan ilmiah.
3. Memiliki redundansi data dan tidak memberikan kontribusi signifikan pada analisis.

Kriteria inklusi-eksklusi ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis relevan, valid, dan mendukung tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kata kunci seperti *evaluation of Islamic education, religious character, PAI learning assessment*, dan *Islamic pedagogy*. Setiap literatur yang sesuai kemudian didokumentasikan melalui pencatatan bibliografis dan ringkasan isi menggunakan *literature review matrix* untuk memudahkan proses pengorganisasian data (Jannah, 2024: 54).

Instrumen Penelitian, Instrumen utama dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Coding (Coding Sheet) – digunakan untuk mengidentifikasi konsep, kategori, dan indikator yang muncul dalam literatur.
2. Tabel Kategori (Category Matrix) – digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema seperti konsep evaluasi, dimensi penilaian kognitif-afektif-psikomotorik, peran guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius.



3. Matriks Perbandingan Literatur – digunakan untuk membandingkan temuan dari berbagai sumber guna meningkatkan validitas analisis.

Instrumen ini membantu peneliti melakukan proses pengodean data secara sistematis sehingga temuan dapat disajikan secara terstruktur.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis konten (content analysis) menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan:

1. Reduksi Data – menyeleksi informasi penting dari setiap literatur, terutama terkait model evaluasi, indikator karakter religius, dan temuan empiris.
2. Kategori Tematik – mengelompokkan informasi ke dalam tema analitis seperti konsep evaluasi, implementasi di sekolah, peran guru, dan faktor efektivitas pembelajaran.
3. Penarikan Kesimpulan – menyintesis pola-pola temuan untuk menghasilkan gambaran komprehensif tentang evaluasi pembelajaran PAI.

Validitas Data

Validitas dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur dan memastikan konsistensi temuan antar studi. Cara ini dilakukan agar interpretasi peneliti tetap objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Khatimah, 2023: 61).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religius berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling berkaitan dan membentuk satu sistem terpadu (Azizah, 2023: 41).

Ringkasan Temuan Implementasi Evaluasi

Tahapan	Temuan Utama	Sumber
Perencanaan	Penetapan nilai religius, penentuan strategi pembelajaran, penyusunan instrumen evaluasi kognitif-afektif-psikomotorik	Azizah (2023)
Pelaksanaan	Pembiasaan religius, keteladanan guru, internalisasi nilai, penggunaan metode cerita, dakwah, dan nasihat	Dewi (2025)
Evaluasi	Penilaian perubahan sikap dan perilaku, evaluasi harian-UTS-UAS, penggunaan <i>pre-test</i>	Wardani (2024)

Selain itu, ditemukan bahwa implementasi evaluasi ini memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa, kedisiplinan, praktik ibadah, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Guru PAI berperan sebagai evaluator utama, *role model*, serta pengarah pembiasaan karakter religius (Oktarosada, 2025: 33). Kegiatan pembiasaan siswa yang menjadi indikator evaluasi meliputi:

1. Kedisiplinan Hadir Tepat Waktu
2. Pembiasaan 3s (Senyum, Sapa, Salam)



3. Membaca Surah Yasin Dan Asmaul Husna
4. Shalat Berjamaah
5. Tadarus Sebelum Pembelajaran
6. Peringatan Hari Besar Islam (Aisyah & Fitriyah, 2024: 72)

Implementasi evaluasi PAI juga mulai mengadaptasi teknologi digital seperti penggunaan platform evaluasi daring, *online assessment*, dan media interaktif, yang dinilai relevan bagi siswa era digital tanpa mengurangi substansi nilai religius (Ghozali, 2025: 58). Stakeholder lain, seperti wali kelas, guru BK, dan orang tua turut terlibat dalam proses penilaian, terutama dalam observasi perilaku siswa di dalam dan luar sekolah (Azizah, 2023: 49).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Evaluasi Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Oktarosada, 2025: 57).

Ringkasan Faktor yang Berpengaruh

Faktor	Temuan Penting	Dampak
Internal (dari siswa)	Motivasi belajar, kesadaran beragama, kemampuan spiritual	Menentukan keberhasilan internalisasi nilai
Eksternal (sekolah)	Kompetensi guru, sarana-prasarana, budaya sekolah	Mendukung implementasi evaluasi efektif
Eksternal (keluarga)	Teladan orang tua, pembiasaan ibadah di rumah	Memperkuat nilai yang diajarkan sekolah
Lingkungan sosial	Pengaruh teman sebaya, media sosial, konten digital	Dapat memperkuat atau melemahkan karakter religius
Kurikulum	Integrasi nilai religius dan karakter	Menjadi pedoman sistem evaluasi

Faktor pendukung utama adalah kompetensi guru PAI dan kolaborasi dengan orang tua. Faktor penghambat terbesar adalah pengaruh negatif media sosial, keterbatasan fasilitas ibadah, serta heterogenitas latar belakang siswa (Dewi, 2025: 44).

Pengaruh Evaluasi Pembelajaran PAI terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa

Hasil kajian menunjukkan pengaruh signifikan evaluasi PAI terhadap dimensi karakter religius yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan konsistensi ibadah (Oktarosada, 2025: 81). Perubahan perilaku tampak melalui:

1. Pelaksanaan Ibadah Wajib Dan Sunnah
2. Peningkatan Kejujuran Dan Tanggung Jawab
3. Sikap Empati Dan Kepedulian Sosial
4. Toleransi Dan Etika Pergaulan
5. Kepatuhan Terhadap Aturan Dan Tata Tertib (Rofiah, 2024: 92)

Evaluasi autentik, seperti portofolio spiritual, observasi perilaku, dan penilaian partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, menjadi indikator kuat keberhasilan evaluasi.



Dampak jangka panjang terlihat pada alumni yang tetap mempertahankan praktik keagamaan dan nilai-nilai moral hingga usia dewasa (Tumbi Ujung, 2021: 103).

PEMBAHASAN

Interpretasi Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI

Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat dicapai melalui evaluasi kognitif semata. Proses ini membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibadah. Temuan ini menguatkan teori internalisasi nilai bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan, penguatan lingkungan, dan keteladanan. Adaptasi pembelajaran PAI terhadap era digital menunjukkan respons pendidikan Islam terhadap perubahan zaman. Meski demikian, teknologi tidak mengambil alih nilai-nilai dasar pembelajaran, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat efektivitas evaluasi. Integrasi stakeholder memperluas cakupan evaluasi menjadi lebih autentik dan valid melalui triangulasi data.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Evaluasi

Analisis menunjukkan bahwa faktor internal-eksternal harus dipahami secara simultan. Guru PAI menjadi pusat penggerak karena berfungsi sebagai model karakter, fasilitator, evaluator, sekaligus pembimbing spiritual. Jika salah satu faktor eksternal lemah-misalnya fasilitas ibadah minim atau budaya sekolah tidak religius—efektivitas evaluasi akan berkurang. Pengaruh negatif media sosial menunjukkan perlunya evaluasi yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga membangun literasi digital religius.

Analisis Pengaruh Evaluasi terhadap Karakter Religius

Pembahasan menegaskan bahwa evaluasi PAI mempengaruhi tiga ranah:

1. Ranah kognitif – siswa memahami ajaran Islam
2. Ranah afektif – muncul sikap religius dan sensitivitas moral
3. Ranah psikomotorik – tercermin dalam ibadah dan akhlak

Pendekatan evaluasi komprehensif yang menggabungkan ketiganya memperkuat karakter religius yang stabil dan berkelanjutan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memperlihatkan bahwa pengalaman langsung lebih efektif daripada penjelasan teoretis semata. Dampak jangka panjang menunjukkan bahwa evaluasi PAI berhasil membentuk karakter religius yang melekat dalam identitas pribadi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai literatur ilmiah mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran strategis dan signifikan dalam proses pembentukan karakter religius yang holistik dan berkelanjutan. Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berlangsung melalui tahapan sistematis yang mencakup perencanaan evaluasi berbasis kompetensi spiritual, pelaksanaan penilaian yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta evaluasi komprehensif terhadap transformasi pengetahuan menjadi perilaku konkret dalam kehidupan keseharian peserta didik. Efektivitas evaluasi pembelajaran PAI dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal yang meliputi motivasi dan kesadaran religius siswa dengan faktor eksternal yang mencakup kompetensi pedagogik guru PAI, dukungan aktif keluarga dalam



pendidikan karakter, lingkungan sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai religius, serta desain kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan kontemporer peserta didik di era digital. Evaluasi pembelajaran PAI terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan karakter religius siswa yang termanifestasi dalam penguatan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab sosial, ketaatan dalam beribadah, serta keharmonisan hubungan vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama manusia, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur keagamaan, pengaruh destruktif media sosial, dan minimnya figur keteladanan yang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang perlu diimplementasikan untuk mengoptimalkan peran evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pertama, lembaga pendidikan perlu memperkuat kapasitas guru PAI melalui program pelatihan berkelanjutan mengenai pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif, penguasaan teknologi pembelajaran digital, dan strategi menghadapi tantangan pendidikan karakter di era kontemporer agar mampu melaksanakan evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga transformasi nilai menjadi perilaku. Kedua, pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika sosial harus mengintegrasikan isu-isu kontemporer seperti literasi digital, etika bermedia sosial, dan moderasi beragama sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa. Ketiga, penguatan kolaborasi tripartit antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui program-program sinergis seperti parenting Islami, kegiatan sosial keagamaan, dan pemberdayaan komunitas religius di lingkungan sekitar sekolah akan menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang holistik dan konsisten. Keempat, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* diperlukan untuk mengukur secara empiris efektivitas berbagai model evaluasi pembelajaran PAI dan mengidentifikasi *best practices* yang dapat direplikasi di berbagai konteks pendidikan, sehingga kontribusi akademik terhadap pengembangan pendidikan karakter religius dapat terus diperkaya dan disempurnakan untuk mewujudkan generasi muda Indonesia yang cerdas, berkarakter kuat, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). *Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa*. Journal of Education Research, 5(1), 301–313. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>
- Annisa Firaudhatil Jannah, & Jannah, I. (2024). *Evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan manajemen*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 18(1), 630–644.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). *Pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*. Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Dewi, E. S., Yufina, A., Rahmah, N. M., & Baehaqi, L. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa: Sebuah analisis telaah pustaka ilmiah*. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.



- Dwita, F., Muslim, M., & Safi'i, I. (2025). *Pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 10, 10–18.
- Ghozali, Ds Junedi, E., & Bashith, A. (2025). *Model evaluasi pembelajaran PAI untuk menyelaraskan dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa di era digital*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2).
- Khatimah, H. (2023). *Desain pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Mandar dalam menumbuhkan karakter religius pada peserta didik di MA BPII Pamboang* (Skripsi/Tesis, institusi tidak disebutkan).
- Nitami, D., & Arman, D. (2024). *Nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i1.8841>
- Oktarosada, D., & Syam, F. (2025). *Efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pelajar SMA di Kota Tarakan: Studi deskriptif melalui pendekatan literatur*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat, 4, 411–422.
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). *Manajemen program pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter religius siswa*. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). *Pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Jatinom Klaten*. Jurnal Pendidikan Islam, 7, 1–11.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2019). *Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI*. (Prosiding/Karya ilmiah tanpa detail publikasi).
- Rofiah, H. A., & Munadi, M. (2024). *Pengembangan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai PAI sebagai pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar Islam*. Al-Afkar: Journal for Islamic Studies, 7(3), 110–123. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1289>
- Suci Rahmadani. (2024). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif*. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(6), 3031–5220.
- Tumbi Ujung, & Tumiran. (2021). *Analisis pendidikan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Rahman Medan*. Indonesian Research Journal on Education, 4(2), 550–558.
- Wardani, A. P. K., Rahmah, S. A., Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). *Pengaruh evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura*. JLEB: Journal of Law, Education and Business, 2(1), 574–576. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1935>

